

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu kondisi ekonomi dan investasi di Indonesia senantiasa berubah karena adanya pengaruh dari berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, dinamika pasar global, dan situasi ekonomi dalam negeri. Tahun 2022 perekonomian di Indonesia sudah membaik, hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi dari 3,70% menjadi 5,31% (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>).

Perekonomian di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang karena adanya investasi yang dilakukan oleh para investor atau penanam modal. Investasi tersebut dapat dilakukan pada pasar modal yang biasa disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan Lembaga Pemerintah yang memiliki tugas yaitu untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Selain tempat untuk bertransaksi aset untuk tujuan investasi di Indonesia, BEI juga mengawasi kegiatan pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan melakukan pengawasan atas transaksi yang terjadi di BEI. BEI akan menentukan perusahaan yang saham-sahamnya liquid di pasar modal setiap 6 bulan sekali yang dikenal dengan indeks LQ45.

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 terdiri dari berbagai macam sektor, mulai dari sektor jasa, baik jasa keuangan maupun non keuangan, sektor dagang, industri manufaktur, pertambangan, properti dan real estate, dan farmasi.

Indeks LQ 45 yaitu 45 perusahaan sahamnya paling laris di Bursa Efek Indonesia serta mempunyai nilai kapitalisasi saham yang tinggi selama 1 tahun terakhir. Sulitnya menembus indeks LQ45 menunjukkan bahwa persaingan antar perusahaan sangat ketat. Persaingan yang ketat di pasar modal membuat setiap perusahaan menerapkan strategi untuk mencapai tujuannya. Meningkatkan nilai pemegang saham adalah tujuan dari korporasi. Jika nilai perusahaan tinggi akan menarik investor atau pemegang saham untuk berinvestasi.

Perusahaan non-keuangan dipilih karena lebih *underpricing* pada saat IPO (*Initial Public Offering*) daripada perusahaan keuangan. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang harga saham baru yang ditawarkan perusahaan ditetapkan lebih rendah daripada harga pasarnya. Kondisi ini akan menguntungkan bagi investor atau para pemegang saham dalam berinvestasi karena akan memperoleh *capital gain*.

Nilai perusahaan yaitu ukuran tentang apakah manajemen perusahaan dapat mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya harga saham yang berada di pasar. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan harga sahamnya yang menunjukkan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Meningkatkan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menumbuhkan rasa percaya investor atau pemegang saham untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan menambah peluang investor untuk berinvestasi. *Price*

Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Price Earnings Ratio (PER) yaitu rasio yang membandingkan harga saham dan *return* per lembar saham. PER mencerminkan nilai harga saham dalam kaitannya dengan kelipatan pendapatan sesuai persepsi investor. Investor akan semakin yakin terhadap perusahaan apabila nilai PER yang semakin tinggi. Semakin rendah nilai PER, sebaliknya semakin rendah kepercayaan investor terhadap perusahaan. PER memengaruhi nilai perusahaan agar dapat membantu investor mengevaluasi potensi pengembalian investasi saham. Hasil penelitian dari Fathia Rachmi dan Heykai (2020) memperlihatkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Fathoni, Muttaqien, dan Hendratmoko (2023), dan Sari (2022). Namun, penelitian ini tidak didukung oleh Nugroho dan Muslihat (2021), Hulasoh, Mulyati (2021), dan Sihombing, Razak, dan Indratjahyo (2022) yang mengatakan bahwa nilai *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) diperlukan untuk membandingkan pendanaan perusahaan antara total liabilitas dengan ekuitas. Liabilitas dan ekuitas yang dipakai perusahaan proporsional dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja keuangan baik dengan maksimal nilainya 100%. Investor pada umumnya memakai rasio ini dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian dari Sasongko (2019) memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan, didukung oleh Anggreani (2020), Fathoni, Muttaqien, dan Hendratmoko (2023), dan Artanti, Nugraha, dan Hidayati (2023). Namun, penelitian ini tidak didukung oleh Sari (2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividen Payout Ratio (DPR) yaitu rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada investor dengan laba per lembar saham. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham, diputuskan jumlah dividen akan dibagikan kepada investor atau para pemegang saham. Perusahaan dengan nilai DPR tinggi merupakan perusahaan yang bisa membayar dividen kepada investor dengan nilai yang tinggi pula. Investor yang menyukai jenis investasi jangka pendek akan tertarik dengan perusahaan yang membagikan dividen yang besar. Namun bagi investor jangka panjang akan lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit kepada pemegang sahamnya. Hasil penelitian dari Fathoni, Muttaqien, dan Hendratmoko (2023), mengemukakan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Artanti, Nugraha, dan Hidayati (2023), dan Sari (2022). Namun, penelitian ini tidak didukung oleh Fathia Rachmi dan Heykai (2020), Husna dan Satria (2019), dan Anggreani (2020) yang menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang kontradiksi tersebut, peneliti memilih ingin menguji kembali “Pengaruh PER, DER, Dan DPR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Non-Kuangan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PER, DER, dan DPR secara simultan terhadap nilai perusahaan LQ45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh PER, DER, dan DPR secara parsial terhadap nilai perusahaan LQ45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan LQ45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh PER, DER, dan DPR secara simultan terhadap nilai perusahaan LQ45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh PER, DER, dan DPR secara parsial terhadap nilai perusahaan LQ45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui Variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan LQ45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh PER, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan LQ 45 non-keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perkembangan ilmu yang terkhusus pada PER, DER, dan DPR terhadap nilai perusahaan, menambah referensi dalam bidang ilmu manajemen keuangan terutama berkaitan dengan analisis rasio keuangan bagi mahasiswa UKWK yang akan melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Perusahaan LQ 45

Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan LQ45 non-keuangan sebagai referensi dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui PER, DER, dan DPR dalam pengambilan keputusan di masa depan.

d. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Investor

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham atau investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya pada perusahaan indeks LQ45 non-keuangan di BEI.

2) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil bidang kajian yang serupa.